
**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DI PUSAT PEMERINTAHAN
KABUPATEN BADUNG**

Ni Wayan Delia Mahoni¹

I Putu Edy Arizona²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

adeliamahoni@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of user involvement in system development, personal technical skills, top management support, formalization of system development, and user education and training programs on the performance of accounting information systems at the Badung Regency Government Center. Determination of the sample using purposive sampling technique, in order to obtain a total sample of 104 respondents, using questionnaire data collection techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of this study indicate that top management support and formalization of system development have a positive effect on the performance of accounting information systems, while user involvement in system development, personal technical skills, and education and training programs for SIA users do not affect the performance of accounting information systems.

Keywords: *Accounting Information System Performance, User Involvement in System Development, Personal Engineering Ability, Top Management Support, System Development Formalization, User Education and Training Program.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi saat ini telah berdampak pada penemuan-penemuan baru yang bermunculan berbagai macam inovasi, termasuk perkembangan dan sistem informasi. Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney and Steinbart, 2014 : 10). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini yaitu berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksana dan sebagai alat untuk memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis serta informasi yang ada digunakan untuk mengambil keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem juga dapat membantu meminimalisir masalah yang terjadi. (Darmana dan Suardhika, 2016), Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas

sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Didukung dengan penelitian sebelumnya dari Darmana dan Suardika (2016), Nirwana (2015), Hadriansyah (2015), menyatakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Handoko (2015), Nopriani (2017), menyatakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut, Gustiyan (2014), Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam mengoperasikan sistem, mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi yang ada. Didukung dengan penelitian sebelumnya dari Nirwana (2015), Hadriansyah (2015), dan Yatiningsih (2016), menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Nurmalita (2014), Handoko (2015), menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak yaitu pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, dimana faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan perusahaan yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Menurut Robbins (2005), peranan penting dari dukungan manajemen puncak yang dilakukan merupakan tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu untuk memajukan keberhasilan perusahaan. Dari penelitian Ardiani (2013), Nopriani (2017), menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan menurut Yatiningsih (2016), Nirwana (2015), dan Handoko (2015), menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memperoleh informasi berkualitas sehingga memberikan banyak manfaat untuk mencapai tujuan perusahaan Mahendra (2019). Dari Penelitian Agustin (2017), Handoko (2015), dan Hadriansyah (2015), menyatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan menurut Tirka (2016), Nopriani (2017), menyatakan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Program Pendidikan maupun Pelatihan pemakai yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan lancar dengan asumsi semakin sering pemakai mengikuti pelatihan maka akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem (Larasati, 2019). Dari hasil penelitian Ardiani (2013), Tirka (2016), menyatakan hasil program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan menurut Yatiningsih (2016), Nirwana (2015), Apriliani (2017), menyatakan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pemerintah Kabupaten Badung merupakan Lembaga Pemerintah yang mengatur segala jenis kegiatan pemerintahan yang terjadi di Kabupaten Badung. Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung terdiri dari 40 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang rata-rata telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada kegiatan sehari-hari. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Tetapi masih terdapat permasalahan yang sering terjadi, kesalahan dalam pekerjaan bisa berupa salah hitung, maupun salah input data. Kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan

pekerjaan biasa disebut dengan istilah *human error*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan penggunaannya), perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja SIA

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015), Hadriansyah (2015), Yatiningsih (2016), Apriliani (2017), Tiara dan Faudi (2018), dan Ari (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA maupun kepuasan atas sistem. Berdasarkan landasan teori dan kajian dari hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA berpengaruh positif pada kinerja SIA pada di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIA

Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015), Hadriansyah (2015), Yatiningsih (2016), dan Tiara dan Faudi (2018) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atau hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Pengaruh Dukungan Manajem Puncak Terhadap Kinerja SIA

Menurut Robbins (2005), dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015), Hadriansyah (2015), Yatiningsih (2016), dan Ari (2018) yang juga menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak

dengan kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA

Penelitian yang dilakukan Handoko (2015), Hadriansyah (2015), dan Kuswanto (2011) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Formalisasi Pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja SIA

Penelitian dari Nirwana (2015), Alca, dkk (2016), Yatiningsih (2016), Apriliani (2017), dan Ari (2018) juga menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung yang berlokasi di Jl. Raya Sempidi No. 43, Sempidi, Mengwi, Badung. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat sistem di setiap dinas – dinas di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Variabel kinerja SIA diukur dengan menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Cahyani (2019) yaitu : sangat tidak setuju (STS) skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, kurang setuju (KS) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, sangat setuju (SS) memiliki skor 5. Indikator yang digunakan yaitu, memberikan informasi yang akurat, sistem mudah dipahami, memahami departemen berfungsi dengan baik, meningkatkan kepuasan kerja, mudah dan lebih efisien

Variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA, diukur menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tidak Sama Sekali (TSS) memiliki skor 1, Kurang Besar (KB) memiliki skor 2, Cukup Besar (CB) memiliki skor 3, Besar (B) memiliki skor 4, Sangat Besar (SB) memiliki skor 5. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA yang diadopsi dari Cahyani (2019), yaitu perencanaan sistem informasi, pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian kebutuhan, pengimplementasian, pemeliharaan.

Variabel Kemampuan Teknik Personal, diukur menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tidak Terampil (TT) memiliki skor 1, Kurang Terampil (KT) memiliki skor 2, Cukup Terampil (CT) memiliki skor 3, Terampil (T) memiliki skor 4, Sangat Terampil (ST) memiliki skor 5. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal yang diadopsi dari Cahyani (2019), yaitu keahlian computer, adaptasi, keterlibatan pengoperasian, kemampuan spesialis, kemampuan umum.

Variabel Dukungan Manajemen Puncak, diukur menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak yang diadopsi dari Cahyani (2019), yaitu menggunakan computer, pengetahuan tinggi, aktif dalam perencanaan, perhatian tinggi, rating pemakai.

Variabel Formalisasi Pengembangan SIA, diukur menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tidak Pernah (TP) memiliki skor 1, Hampir Tidak Pernah (HTP) memiliki skor 2, Cukup Sering (CS) memiliki skor 3, Sering (S) memiliki skor 4, Sangat Sering (SS) memiliki skor 5. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur formalisasi pengembangan sistem yang diadopsi dari Cahyani (2019), yaitu penyerahan laporan, pengembangan sistem, teknis dan waktu, biaya pengembangan, pengenalan pengendalian berbasis komputer.

Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, diukur menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tidak Sama Sekali (TSS) memiliki skor 1, Jarang (J) memiliki skor 2, Cukup Sering (CS) memiliki skor 3, Sering (S) memiliki skor 4, Sangat Sering (SS) memiliki skor 5. Ada lima indikator yang digunakan dalam mengukur program pendidikan dan pelatihan pemakai yang diadopsi dari Cahyani (2019), yaitu pelatihan, kusus, pembelajaran dengan teknik toritorial, pembelajaran manual, pembelajaran mandiri.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Karvawan OPD

(Organisasi Perangkat Daerah) di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Terdapat 2862 karyawan OPD di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau hanya bagian tertentu. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan padapenelitian ini sebanyak 104 karyawan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Regresi linier berganda untuk menguji antara satu variable terikat dengan lebih dari satu variable bebas. Dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KPDP + \beta_2 KTP + \beta_3 DMP + \beta_4 FPS + \beta_5 PPPP + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- KSIA = Kinerja SIA
- α = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independent adalah nol
- KPDP = Keterlibatan Pemagai Dalam Pengembangan SIA
- KTP = Kemampuan Teknik Personal
- DMP = Dukungan Manajemen Puncak
- FPS = Formalisasi Pengembangan Sistem
- PPPP = Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai
- β = Koefisien Regresi
- e = Residual error atau variable pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KDPP	104	9.00	25.00	18.0385	3.72586
KTP	104	8.00	25.00	19.5000	3.23212
DMP	104	10.00	25.00	20.6058	2.27446
FPS	104	10.00	25.00	19.3269	3.48768
PPPP	104	9.00	25.00	18.4712	3.81860
KSIA	104	15.00	25.00	21.1442	1.92287
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data diolah 2021

Uji Instrumen Uji Validitas

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Keterlibatan Pemakai Dalam	KPDP.1	0,866	<i>Valid</i>
		KPDP.2	0,898	<i>Valid</i>

	Pengembangan SIA (KPDP)	KPDP.3	0,894	<i>Valid</i>
		KPDP.4	0,894	<i>Valid</i>
		KPDP.5	0,911	<i>Valid</i>
2.	Kemampuan Teknik Personal (KTP)	KTP.1	0,854	<i>Valid</i>
		KTP.2	0,884	<i>Valid</i>
		KTP.3	0,913	<i>Valid</i>
		KTP.4	0,890	<i>Valid</i>
		KTP.5	0,893	<i>Valid</i>
3.	Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	DMP.1	0,840	<i>Valid</i>
		DMP.2	0,811	<i>Valid</i>
		DMP.3	0,901	<i>Valid</i>
		DMP.4	0,852	<i>Valid</i>
		DMP.5	0,821	<i>Valid</i>
4.	Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	FPS.1	0,767	<i>Valid</i>
		FPS.2	0,922	<i>Valid</i>
		FPS.3	0,840	<i>Valid</i>
		FPS.4	0,797	<i>Valid</i>
		FPS.5	0,928	<i>Valid</i>
5.	Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai	PPPP.1	0,892	<i>Valid</i>
		PPPP.2	0,896	<i>Valid</i>
		PPPP.3	0,896	<i>Valid</i>
		PPPP.4	0,881	<i>Valid</i>
		PPP.5	0,873	<i>Valid</i>
6.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	KSIA.1	0,785	<i>Valid</i>
		KSIA.2	0,771	<i>Valid</i>
		KSIA.3	0,762	<i>Valid</i>
		KSIA.4	0,828	<i>Valid</i>
		KSIA.5	0,772	<i>Valid</i>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *pearson correlatioan* masing – masing indicator lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikaror pernyataan adalah *valid*.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Akhir Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA	0,839	<i>Reliable</i>
2.	Kemampuan Teknik Personal	0,935	<i>Reliable</i>
3.	Dukungan Manajemen Puncak	0,931	<i>Reliable</i>
4.	Formalisasi Pengembangan Sistem	0,897	<i>Reliable</i>
5.	Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai	0,898	<i>Reliable</i>
6.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,926	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau

dapat dikatakan reliable, sehingga dapat di gunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.569	1.438		7.352	.000
	KPDP	.093	.051	.181	1.824	.071
	KTP	.009	.062	.015	.140	.889
	DMP	.371	.083	.439	4.478	.000
	FPS	.129	.064	.233	2.003	.048
	PPPP	-.077	.055	-.152	-1.383	.170

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dihasilkan persamaan sebagai berikut : $KSIA = 10,569 + 0,0935KPDP + 0,009KTP + 0,371DMP + 0,129FPS + 0,77PPP$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,076 lebih besar dari 0,05. Ini berarti, residual model regresi yang dianalisis dalam penelitian adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6 diatas bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel KPDP, KTP, DMP, FPS, dan PPPP adalah lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai *VIP* dari masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.572	5	29.314	12.263	.000 ^b
	Residual	234.264	98	2.390		
	Total	380.837	103			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), PPPP, KPDP, DMP, KTP, FPS

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 12,263 sehingga model layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.353	1.54698

a. Predictors: (Constant), PPPP, KPDP, DMP, KTP, FPS

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,353 atau 35,3%. Artinya bahwa kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 35,3% sudah mampu dijelaskan dari keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai. Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.569	1.438		7.352	.000
	KPDP	.093	.051	.181	1.824	.071
	KTP	.009	.062	.015	.140	.889
	DMP	.371	.083	.439	4.478	.000
	FPS	.129	.064	.233	2.003	.048
	PPPP	-.077	.055	-.152	-1.383	.170

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 maka hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji statistik pada variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,824 dan koefisien sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071 > 0,05, sehingga H1 ditolak.

- 2) Hasil uji statistik pada variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,140 dan koefisien sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak..
- 3) Hasil uji statistik pada variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,478 dan koefisien sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima
- 4) Hasil uji statistik pada variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,003 dan koefisien sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga H_4 diterima.
- 5) Hasil uji statistik pada variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,383 dan koefisien sebesar -0,077 dengan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$, sehingga H_5 ditolak..

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Kemampuan Teknik Personal memiliki t sebesar 0,140 dan koefisien sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,889 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan teknik personal meskipun sudah baik belum tentu mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sebab terdapat beberapa sistem di instansi-instansi di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung yang belum sesuai dengan pengalaman dan pendidikan pengguna dalam menggunakan sistem, serta masih adanya pengguna yang belum memiliki kemampuan teknik secara spesialis atau umum. Maka dari itu kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari, dkk (2021), Nurmalita (2014), Ariyanti (2015), Handoko (2015), Artini (2016) dan Nopriani (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak memiliki t sebesar 4,478 dan koefisien sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_3 diterima. Hal ini dapat disebabkan karena dukungan manajemen puncak sangat penting untuk mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas mencakup kemahiran manajemen puncak dalam penggunaan sistem, aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi dan berpengaruh dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parini (2010), Susilatri (2014), Nirwana (2015), Handoko (2015), dan Yatiningsih (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Formalisasi

Pengembangan Sistem memiliki t sebesar 2.003 dan koefisien sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_4 diterima. Hal ini disebabkan karena formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi secara sistematis dan di konfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan sistem informasi karena kekurangan yang dialami oleh sistem akan dicatat dan dibenahi oleh pengembang sistem agar sistem informasi bisa lebih efektif. Formalisasi pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung dengan baik dan akan menjadikannya lebih efisien dan efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komara (2012), Handoko (2015), Hadriansyah (2015), dan Agustini (2017) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai memiliki t sebesar 1,383 dan koefisien sebesar -0,077 dengan nilai signifikansi 0,170 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_5 ditolak. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing – masing bagian. Sehingga dengan ada atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2013), Tirka (2016), Artini (2016), Putra (2020), dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung yang memiliki jumlah sampel sebanyak 104 dan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.
- 2) Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.
- 3) Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.
- 4) Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.
- 5) Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcha, lin Habib, Sri Rahayu Dan Muhamad Muslin. 2016. Pengaruh Kemampuan pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian , dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). *Jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Agustini, Ni Wayan Panca, 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada LPD Di Kota Denpasar. *Jurnal. KHARISMA UNMAS*
- Artini, Ni Luh Putu Sadhu, 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bodnar, George H and William S. Hopwood. 2006. Accounting Information System. Yogyakarta : ANDI
- Davis, 1989 “*User Acceptance of Tecnology A Comparision of Two Theoritcal Models Artikel*”, Skripsi Management Scince
- Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitued, Intention, and Behavior : An Introduction to Theory and Research, Reading, MA : Addison-Wesley*
- Ghozali, 2016, Buku *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23(Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiyan. H. 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ditanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Hadriansyah. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Handoko, Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Larasati. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung Tahun 2019, *Skripsi* Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Mahendra, I Kadek Ugik. 2019. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nirwana. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja SIA pada BPR di Wilayah Sukoharjo. *Artikel* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Denpasar
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset*

Mahasiswa Akuntansi), 1(5), 1526-1535.

- Romney, Marshall B and Paul John Steinbar. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System*. Edisi 13. Jakarta. Salemba. Prentice Hall.
- Rahmawati. 2015. Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kepuasan serta Kinerja pengguna Sistem Informasi. *Jurnal. Bisnis dan Ekonomi*, vol 6
- Robbins. 2005. Manajemen PT INDEKS Kelompok Gramedia Jakarta. Buku
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.
- Susilatri, Pebrina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Kota Pekan Baru. *Jurnal. Ekonomi* Volume 18
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&B), Bandung
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&B, Penerbit Alfabeta Bandung
- Tirka. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi kinerja SIA pada kantor pusat PT.Udiana. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Yatiningsih. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi(Studi kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.